



Pengaruh Kompetensi Auditor, Kepatuhan Terhadap Kode Etik, dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Efektivitas Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan

Riduan Syah^{1*}, Slamet Wahyudi²

¹²Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: ridwansyah22544@gmail.com¹, slamet.wahyudi@yahoo.co.id²

Alamat: Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan 15419

Korespondensi penulis: ridwansyah22544@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of Auditor Competence, the Code of Ethics for Public Accountants, and the Quality Control System on Fraud Detection by Auditors. This research falls under the category of quantitative research. The data collection method used is primary data through the distribution of questionnaires. The technique applied involves distributing questionnaires to 135 external auditors working at Public Accounting Firms located in South Jakarta. The sampling technique used is judgment sampling. The research data were analyzed using SPSS version 25. The results of the study indicate that, partially, Auditor Competence has a positive and significant effect on Fraud Detection by Auditors, the Code of Ethics for Public Accountants has a positive and significant effect on Fraud Detection by Auditors, and the Quality Control System also has a positive and significant effect on Fraud Detection by Auditors.*

Keywords: *Auditor Competence, Code of Ethics for Public Accountants, Quality Control System, Fraud Detection by Auditors.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis pengaruh Kompetensi Auditor, Kode Etik Profesi Akuntan Publik, dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dengan metode penyebaran kuesioner. Teknik yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 135 responden auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling*. Pengujian data penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor, Kode Etik Profesi Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan

Received Desember 30, 2024; Revised Januari 30, 2025; Accepted Februari 27, 2025

*Riduan Syah, ridwansyah22544@gmail.com

Oleh Auditor, dan Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor.

Kata kunci: Kompetensi Auditor, Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Sistem Pengendalian Mutu, dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor.

LATAR BELAKANG

Kecurangan dalam profesi auditor dan akuntan publik merupakan permasalahan serius yang berdampak pada kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap institusi keuangan. Kasus-kasus kecurangan yang terjadi, seperti pada Wanaartha Life, Garuda Indonesia, dan Hanson International, menunjukkan lemahnya pendeteksian kecurangan akibat kompetensi auditor yang kurang memadai, pelanggaran kode etik, serta sistem pengendalian mutu yang tidak efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan guna meningkatkan kualitas jasa audit dan mencegah kerugian yang lebih besar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (Saptyana, 2024). Selain itu, kepatuhan terhadap kode etik juga menjadi faktor penting dalam mencegah kecurangan auditor (Septiani, 2020). Sistem pengendalian mutu di Kantor Akuntan Publik (KAP) juga terbukti berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan (Dewi, 2020). Namun, hasil penelitian ini belum sepenuhnya konsisten dan belum mengintegrasikan ketiga faktor tersebut secara komprehensif dalam konteks kasus kecurangan auditor di Indonesia.

Meski telah banyak studi yang menelaah kompetensi, kode etik, dan sistem pengendalian mutu secara terpisah, terdapat kekurangan penelitian yang mengkaji secara simultan ketiga aspek tersebut dalam kaitannya dengan pendeteksian kecurangan auditor. Selain itu, perkembangan teori Fraud Hexagon yang menambahkan elemen kolusi sebagai faktor penting dalam kecurangan belum banyak diadopsi dalam penelitian di Indonesia. Dengan meningkatnya kasus kecurangan auditor yang menjadi sorotan publik, penelitian ini sangat urgen untuk memberikan evaluasi menyeluruh sekaligus solusi

praktis bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan pengawasan dan integritas profesi auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor, kepatuhan pada kode etik, dan sistem pengendalian mutu secara individual maupun simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

KAJIAN TEORITIS

1. Teory Fraud Hezagon (*Fraud Hexagon Theory*)

Teori Fraud Hexagon merupakan pengembangan terbaru dari teori fraud sebelumnya seperti Fraud Triangle, Fraud Diamond, dan Fraud Pentagon yang membahas faktor-faktor pemicu kecurangan. Fraud Triangle yang dikemukakan oleh Gressey (1953) menjelaskan tiga kondisi utama penyebab fraud yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Wolf & Hermanson (2004) menambahkan elemen kemampuan dalam Fraud Diamond, kemudian Marks (2012) menambahkan arogan sebagai elemen dalam Fraud Pentagon. Fraud Hexagon yang dikembangkan oleh Vousinas pada tahun 2019 menambahkan elemen perjanjian antar individu sebagai faktor pemicu kecurangan, mengingat bahwa banyak kasus penipuan besar seperti Enron, Worldcom, dan Parmalat melibatkan kesepakatan bersama antara dua pihak atau lebih dalam melakukan tindakan penipuan terhadap pihak ketiga. Elemen ini mencakup kolaborasi antara karyawan, kelompok lintas organisasi, maupun organisasi kriminal yang berdedikasi, sehingga menegaskan bahwa perjanjian antar individu merupakan aspek sentral dalam kejahatan keuangan yang kompleks (Nurbaiti dan Arthami, 2023).

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan yang dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963) menjelaskan kondisi di mana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang berlaku, dengan dua perspektif utama dalam sosiologi, yaitu perspektif instrumental yang menganggap individu didorong oleh kepentingan pribadi, dan perspektif normatif yang menekankan kepatuhan berdasarkan norma moral yang bertentangan dengan kepentingan pribadi. Individu yang mematuhi hukum dianggap konsisten dengan norma internal melalui komitmen normatif yang terbagi menjadi moralitas personal patuh karena hukum dianggap kewajiban moral dan legitimasi patuh karena otoritas pembuat hukum dianggap berhak mengatur perilaku

(Marlina, 2018). Dalam konteks audit, kepatuhan terhadap peraturan dipengaruhi oleh norma internal yang didukung oleh pemahaman dan kesadaran karyawan, serta oleh komitmen normatif melalui moralitas personal dan legitimasi, di mana karyawan mematuhi hukum karena dianggap sebagai kewajiban yang memaksa dalam menjalankan pengendalian intern (Purwoko, 2022).

3. Teori Ikatan Sosial

Teori ikatan sosial Travis Hirschi (1969) dalam *Causes of Delinquency* menyatakan bahwa melemahnya ikatan individu dengan masyarakat mengurangi konformitas sehingga mendorong terjadinya delinkuensi. Individu mempertahankan konformitas bukan hanya karena takut hukuman pidana, tetapi juga efek hukuman moral yang timbul di tengah masyarakat, seperti hilangnya citra personal. Ikatan sosial ini terdiri dari empat komponen: keterikatan, komitmen, keterlibatan, dan kepercayaan. Keterikatan berkaitan dengan hubungan sosial penting seperti keluarga, sekolah, dan tempat ibadah, yang memengaruhi kepekaan individu terhadap perasaan orang lain sehingga mencegah penyimpangan; misalnya, hubungan kurang baik antara anak dan orang tua dapat merusak perkembangan positif kepribadian. Komitmen berkaitan dengan kesadaran risiko kehilangan kepentingan sosial dan ekonomi, yang mengurangi kemungkinan melakukan penyimpangan. Keterlibatan mencerminkan tingginya aktivitas sosial yang mengurangi waktu untuk berpikir dan melakukan perbuatan menyimpang, sedangkan kepercayaan terhadap norma-norma konvensional berfungsi sebagai pengikat dengan masyarakat. Teori ini memadukan unsur determinisme dan kehendak bebas dalam menjelaskan perilaku individu (Marlinda, 2020).

4. Kecurangan

Kecurangan menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) adalah tindakan penipuan, tipu daya, kelicikan, atau cara tidak jujur lainnya yang dilakukan oleh individu atau badan, yang dapat merugikan pihak lain. Kecurangan merupakan perbuatan melawan hukum yang ditandai dengan penipuan, menyembunyian, atau pelanggaran kepercayaan tanpa bergantung pada ancaman kekerasan fisik, dan biasanya bertujuan memperoleh uang, aset, jasa, atau keuntungan pribadi maupun bisnis secara tidak sah. Sebagai auditor yang dipercaya masyarakat dalam mengaudit laporan keuangan, diperlukan kemampuan untuk mengenali dan mengidentifikasi karakteristik

penyimpangan yang mungkin muncul dalam laporan tersebut. ACFE (2022) menyatakan bahwa fraud merupakan tindakan terencana yang dilakukan oleh oknum dari dalam maupun luar organisasi demi keuntungan individu atau kelompok, yang tentu merugikan pihak terkait.

5. Hipotesis

a) Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor

Menurut Arens dalam Fajrin (2022), auditor harus memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk memahami kriteria serta menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah pemeriksaan bukti. Teori Fraud Hexagon yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) menambahkan elemen Collusion sebagai faktor sentral dalam penipuan kompleks, selain Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, dan Arrogance. Teori Kepatuhan Stanley Milgram (1963) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap peraturan, yang dipengaruhi oleh norma internal dan kesadaran karyawan (Purwoko, 2022), dapat mengurangi kompetensi auditor dalam mendeteksi kecurangan apabila tekanan dan kapabilitas menjadi faktor penghambat. Sementara itu, Teori Ikatan Sosial dari Hirschi (1969) menyatakan bahwa melemahnya ikatan individu dengan masyarakat mengurangi konformitas, sehingga peluang, rasionalisasi, arogansi, dan kolusi dalam fraud dapat meningkat, terutama jika auditor kehilangan ikatan personal yang kuat di lingkungan perusahaan yang diaudit. Penelitian Fatimah (2023) mendukung bahwa kualifikasi dan kompetensi auditor sangat penting dalam mencegah kecurangan, dengan menekankan pentingnya peningkatan kompetensi untuk memastikan kualitas jasa audit sesuai prinsip etika dan profesionalisme.

H1: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Kompetensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor

b) Pengaruh Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor

Kode etik merupakan standar perilaku yang harus tercermin dalam tindakan nyata, dimana penilaian masyarakat terhadap kepatuhan didasarkan pada perilaku yang dilakukan, bukan sekadar tampilan atau rumusan kode tersebut (Hendrich, 2023). Dalam konteks pencegahan fraud, teori Fraud Hexagon yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) menambahkan elemen Collusion sebagai faktor utama bersama Pressure (Tekanan), Opportunity (Peluang), Rationalization (Normalisasi perilaku tidak wajar), Capability (Kapabilitas), dan Arrogance (Arogansi), yang

secara bersama-sama memicu terjadinya penipuan kompleks dan kejahatan keuangan melalui kesepakatan jahat antara dua pihak atau lebih. Teori Kepatuhan Stanley Milgram (1963) menekankan bahwa kepatuhan terhadap aturan dipengaruhi oleh norma internal serta pemahaman dan kesadaran karyawan (Purwoko, 2022), dimana tekanan dan kapabilitas auditor dapat menurunkan kepatuhan pada kode etik. Sementara itu, Teori Ikatan Sosial Travis Hirschi (1969) menjelaskan bahwa melemahnya ikatan individu dengan masyarakat mengurangi konformitas dan meningkatkan risiko delinkuensi, yang terkait dengan elemen Opportunity, Rationalization, Arrogance, dan Collusion dalam Fraud Hexagon; auditor dengan ikatan personal yang kuat cenderung patuh, namun melemahnya ikatan tersebut membuka peluang untuk kecurangan. Penelitian Putra (2023) mendukung pentingnya etika sebagai kristalisasi moral dan aturan yang harus ditaati auditor guna memudahkan deteksi kecurangan dalam pelaksanaan tugasnya.

H2: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Kepatuhan pada Kode Etik terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor

c) Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor

Sistem Pengendalian Mutu dalam KAP merupakan rangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang secara komprehensif sesuai dengan struktur organisasi dan sifat praktik KAP untuk menjamin kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Teori Fraud Hexagon yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) menambahkan elemen Collusion sebagai faktor sentral dalam penipuan kompleks, melengkapi elemen Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, dan Arrogance yang menggambarkan berbagai pemicu fraud. Teori Kepatuhan Milgram (1963) menekankan pengaruh norma internal serta pemahaman dan kesadaran karyawan dalam mematuhi aturan, yang dapat membantu mengendalikan tekanan dan kapabilitas auditor agar tidak menurunkan kualitas audit, sementara Teori Ikatan Sosial Hirschi (1969) menjelaskan bahwa melemahnya ikatan individu dengan masyarakat meningkatkan peluang terjadinya kecurangan melalui normalisasi perilaku tidak wajar, sikap arogan, dan kolusi. Penelitian Iftinan (2022) mendukung pentingnya pengendalian mutu dalam pemantauan kinerja audit untuk mengoptimalkan deteksi kecurangan dan memastikan hasil pemeriksaan auditor dapat dikendalikan dengan baik.

H3: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Sistem Pengendalian Mutu terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor

d) Pengaruh Kompetensi Auditor, Kepatuhan Pada Kode Etik, dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor

Kemampuan mendeteksi kecurangan merupakan salah satu kompetensi penting auditor, yang didefinisikan sebagai kesanggupan menemukan dan menentukan tindakan kecurangan yang

menyebabkan salah saji material dalam pelaporan keuangan secara sengaja (Hadija, 2023). Teori Fraud Hexagon yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) menambahkan elemen Collusion sebagai faktor sentral dalam penipuan kompleks, yaitu kesepakatan antara dua pihak atau lebih untuk melakukan tindakan jahat seperti menipu pihak ketiga. Berdasarkan hipotesis sebelumnya, auditor dengan kompetensi tinggi, kepatuhan terhadap kode etik, serta penerapan sistem pengendalian mutu yang efektif dalam proses audit akan meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

H4: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Kompetensi Auditor, Kepatuhan Pada Kode Etik, dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengukuran data dan analisis statistik objektif berdasarkan sampel responden yang menjawab kuesioner survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan (Sugiyono, 2018). Desain penelitian bersifat asosiatif, bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih untuk membangun teori yang menjelaskan, menganalisis, dan mengendalikan fenomena yang diteliti. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui survei dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan.

Dalam Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan.

1. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang sumber data atau informasi yang langsung didapatkan secara langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data primer dibagi menjadi 3 yaitu, kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan interview (wawancara). Data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner (angket) dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis, dimana peneliti yang akan membagikan secara langsung kepada responden.

2. Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian berfungsi untuk memberikan batasan jelas terhadap konsep abstrak agar variabel dapat diukur secara objektif dan sistematis, sehingga hasil penelitian lebih mudah dipahami, diuji, dan digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, gagasan utama dipecah menjadi variabel-variabel spesifik yang terdiri dari variabel bebas, yaitu variabel yang nilainya tergantung pada variabel terikat dan menjadi fokus pengamatan, serta variabel terikat sebagai faktor yang dikendalikan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain (Febryaningrum et al., 2024).

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Kode
1	Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor	Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diartikan sebagai kemampuan/kesanggupan auditor dalam menemukan dan menentukan tindakan kecurangan yang mengakibatkan salah saji material dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja (Hadija, 2023).	1. Profesionalisme Auditor	1. Kualitas dan Pengalaman Auditor	Likert	PK1
				2. Independensi Auditor	Likert	PK2
				3. Pendidikan dan Pelatihan	Likert	PK3
			2. Perusahaan yang Diaudit	1. Karakteristik Perusahaan	Likert	PK4
				2. Kebijakan Pengawasan Internal	Likert	PK5
				3. Laporan Keuangan yang Tidak Wajar	Likert	PK6
			3. Teknis dalam Audit	1. Penggunaan Alat Audit Canggih	Likert	PK6
				2. Prosedur Audit yang Diterapkan	Likert	PK7
			4. Faktor Lingkungan dan Tekanan Eksternal	1. Tekanan Keuangan	Likert	PK8
				2. Krisis Ekonomi	Likert	PK9
	1. Regulasi	Likert	PK10			

2	Kompetensi Auditor	Kompetensi auditor adalah suatu kemampuan, keahlian, pengetahuan, keterampilan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam memahami kriteria untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya (Fajrin, 2022)	5. Regulasi dan Pengawasan Eksternal	2. Pengawasan Pihak Ketiga	Liker t	PK11
			6. Etika dan Kepatuhan	1. Etika Profesional Auditor	Liker t	PK12
				2. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi	Liker t	PK13
			1. Pendidikan	1. Pendidikan formal yang ditempuh	Liker t	KA1
				2. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan audit	Liker t	KA2
			2. Pengalaman	1. Jumlah perusahaan yang pernah diaudit	Liker t	KA3
				2. Jenis perusahaan yang pernah diaudit	Liker t	KA4
			3. Pelatihan	1. Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan	Liker t	KA5
				2. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki	Liker t	KA6
			3	Kepatuhan Pada Kode Etik	Kode etik merupakan standar berperilaku yang harus direfleksikan dalam perbuatan. Penilaian masyarakat terhadap dipatuhi atau tidaknya suatu kode etik dibuktikan dengan	1. Integritas
2. Kejujuran	Liker t	KE2				
2. Objektivitas	1. Independensi	Liker t				KE3
	3. Kompetensi	1. Pengetahuan				Liker t

		perbuatan yang dilakukan, bukan pada perilaku yang ditampilkan atau bahkan rumusan yang dihasilkan (Hendrich, 2023).		dan Keahlian Profesional		
				2. Sikap Cermat Kehati-hatian	Liker t	KE5
			4. Kerahasiaan	1. Menjaga kerahasiaan informasi	Liker t	KE6
			5. Perilaku Profesional	1. Mematuhi kepatuhan peraturan yang berlaku	Liker t	KE7
			2. Menghindari tindakan yang merugikan	Liker t	KE8	
4	Sistem Pengendalian Mutu	Sistem Pengendalian Mutu merupakan suatu sistem yang mencakup kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh KAP bertujuan memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP, sistem pengendalian mutu diharuskan komprehensif serta harus dirancang sejalan yaitu dengan struktur organisasi, kebijakan, serta sifat praktik KAP (Suherman, 2022)	1. Prosedur pendukung agar sesuai dengan standar	1. Tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu	Liker t	SPM 1
				2. Ketentuan etika profesi yang berlaku	Liker t	SPM 2
				3. Penerimaan hubungan dengan klien	Liker t	SPM 3
				4. Sumber daya manusia	Liker t	SPM 4
				5. Pelaksanaan perikatan	Liker t	SPM 5
				6. Pemantauan	Liker t	SPM 6
				7. Dokumentasi	Liker t	SPM 7

Sumber: data diolah oleh penulis (2025)

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisa program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0. SPSS merupakan aplikasi yang digunakan untuk menganalisa data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametik maupun non-parametik. Metode analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji kelayakan

instrumen, uji asumsi klasik, uji determinan *R square*, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi variable dari 90 responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi Auditor	90	20,40	3,169	10,040
Kepatuhan Kode Etik	90	27,29	3,936	15,489
Sistem Pengendalian Mutu	90	23,30	4,612	21,269
Pendeteksian Kecurangan	90	31,72	4,462	19,911
Valid N (listwise)	90			

Sumber output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 2 dengan 90 responden, rata-rata nilai Pendeteksian Kecurangan sebesar 31,72 dengan standar deviasi 4,462 menunjukkan bahwa responden umumnya setuju auditor mampu mendeteksi kecurangan meski terdapat keragaman penilaian yang masih wajar. Kompetensi Auditor memiliki rata-rata 20,40 dan standar deviasi 3,169, mencerminkan penilaian positif dan relatif homogen dari responden. Kepatuhan Kode Etik dengan rata-rata 27,29 dan standar deviasi 3,936 menunjukkan mayoritas auditor dianggap mematuhi kode etik dengan variasi persepsi yang moderat. Sedangkan Sistem Pengendalian Mutu memiliki rata-rata 23,30 dan standar deviasi tertinggi 4,612, menandakan adanya perbedaan pandangan yang cukup signifikan antar responden mengenai efektivitas pengendalian mutu.

b) Uji Kelayakan Instrumen

Uji Validitas

Peneliti menggunakan alat bantu *IBM SPSS Statistics Version 25* untuk melakukan uji validitas. Instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05).

Tabel 3. Uji Validitas Data Variabel Kompetensi Auditor

No	Item Pernyataan	r - hitung		r - tabel	Keterangan
1	KA1	0,765	>	0,207	Valid
2	KA2	0,654	>	0,207	Valid
3	KA3	0,687	>	0,207	Valid
4	KA4	0,496	>	0,207	Valid
5	KA5	0,835	>	0,207	Valid
6	KA6	0,878	>	0,207	Valid

Sumber output SPSS, 2025

Hasil uji validitas variabel Kompetensi Auditor (X1) menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel, menandakan korelasi yang kuat dan signifikan dengan total skor. Semua item valid dan mengukur aspek yang sama, sehingga tidak perlu ada yang dibuang. Meskipun item KA4 memiliki korelasi terendah (0,496), nilainya masih cukup dan di atas batas validitas, sehingga tetap layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Realibilitas

Tabel 4, Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	0,817	6	Reliabel
Kepatuhan pada Kode Etik (X2)	0,878	8	Reliabel
Sistem Pengendalian Mutu (x3)	0,847	7	Reliabel
Pendeteksian Kecurangan Oleh Mutu (Y)	0,801	9	Reliabel

Sumber output SPSS, 2025

Tabel 4 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha variabel Kompetensi Auditor (0,817), Kepatuhan pada Kode Etik (0,878), Sistem Pengendalian Mutu (0,847), dan Pendeteksian Kecurangan oleh Auditor (0,801), semuanya di atas 0,7. Hal ini menandakan instrumen penelitian memiliki reliabilitas baik dan menghasilkan data yang konsisten serta dapat diandalkan jika diuji ulang, sehingga pertanyaan dalam kuesioner dianggap reliabel.

c) Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dengan menggunakan metode tersebut

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,33586456
Most Extreme Differences	Absolute	0,054
	Positive	0,054
	Negative	-0,054
Test Statistic		0,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber output SPSS, 2025

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,54 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Auditor	0,666	1,501

	Kepatuhan Kode Etik	0,977	1,024
	Sistem Pengendalian Mutu	0,666	1,501
a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan			

Sumber output SPSS, 2025

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Kompetensi Auditor (0,666), Kepatuhan pada Kode Etik (0,977), dan Sistem Pengendalian Mutu (0,666) semuanya lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF masing-masing kurang dari 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini memastikan bahwa setiap variabel independen dapat berkontribusi secara independen terhadap variabel dependen tanpa kesulitan dalam mengidentifikasi pengaruhnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

d) Uji Hipotesis

Pengaruh Kompetensi (X1) Terhadap Pendeteksian Kecurnagan Oleh Auditor

Dari hasil perhitungan uji t, diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,629 > 1,66298$) dengan nilai signifikan dari variable Kompetensi Auditor (X1) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, artinya bahwa variabel Kompetensi Auditor (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap variabel Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor (Y).

Pengaruh Kepatuhan pada Kode Etik (X2) Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor

Dari hasil perhitungan uji t, diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,089 > 1,66298$) dengan nilai signifikan dari variabel Kepatuhan pada Kode Etik (X2) sebesar $0,040 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, artinya bahwa variabel

Kepatuhan pada Kode Etik (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap variabel Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor (Y).

Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu (X3) Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor

Dari hasil perhitungan uji t, diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($9,703 > 1,66298$) dengan nilai signifikan dari variabel Sistem Pengendalian Mutu (X2) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel Sistem Pengendalian Mutu (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap variabel Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor (Y).

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor, Kepatuhan pada Kode Etik, dan Sistem Pengendalian Mutu semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan. Oleh karena itu, organisasi audit harus memperhatikan ketiga faktor ini untuk meningkatkan kemampuan deteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kompetensi Auditor, Kepatuhan terhadap Kode Etik Profesi Akuntan Publik, dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap efektivitas pendeteksian kecurangan oleh auditor. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, dengan Adjusted R^2 sebesar 72,6%. Auditor yang kompeten, patuh pada kode etik, dan bekerja dalam sistem pengendalian mutu yang baik mampu mengenali pola kecurangan secara efektif dan bertindak profesional tanpa terpengaruh tekanan eksternal. Temuan ini mendukung Fraud Hexagon Theory serta teori Compliance dan Ikatan Sosial, yang menekankan pentingnya kapabilitas, etika, dan ikatan profesional dalam mengurangi risiko kecurangan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi, penerapan kode etik, dan penguatan sistem pengendalian mutu menjadi fondasi penting dalam mendukung efektivitas pendeteksian fraud oleh auditor, sekaligus memberikan

kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan tata kelola audit dan model deteksi kecurangan multidimensional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur aku panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, kemudahan, kesehatan, serta semangat yang diberikan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kuucapkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Karya ini kupersembahkan dengan tulus kepada kedua orang tuaku tercinta, khususnya ayahku (Alm. Yakub) yang meskipun telah tiada, kasih sayang dan doanya selalu menyertai langkah hidupku, serta ibuku (Siti Zakiyah) yang tak henti memberikan doa, nasihat, dan perjuangan tanpa lelah. Terima kasih juga untuk adikku (Muhammad Zulmi) dan keluarga kecilku yang selalu mendukung dan menjadi sumber kekuatan. Semoga hasil perjuanganku ini bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, menjadi amal shaleh, serta tidak sia-sia, dengan harapan dapat memberi manfaat bagi yang membutuhkan. Terima kasih ya Allah atas izin dan kekuatan yang Engkau berikan meski perjalanan ini penuh tantangan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah Hasanudin, Q. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada KAP di Kota Bekasi* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Arnanda, Chelli Resgi, Varon Diaz Purba, and Arie Pratania Putri. 2022. “Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalama Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.” *Owner* 6(1): 769–80.
- Basworo, Alnova, Mahendro Sumardjo, and Anita Nopiyanti. 2021. “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit Dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit.” *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2(1): 942–61.
- Darwin, Muhammad et al. 2021. *Quantitative Approach Research Method*.
- Dewi, Anisa Septiana, and Amalia Fakhrunnisa. 2020. “Pengaruh Etika Dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi.” *Prosiding Seminar Nasional Pakar*: 1–8.

- Fajrin, Risa Rahmadiany, S E Justinia Castellani, and A K MSi. 2022. "Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal Dan Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada" <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/57254>.
- adija, Sitti, Cris Kuntadi, and Korespondensi Penulis. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Literatur Review)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)* 4(3): 580–86. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Hamidah Dewi Anggraini, Pupung Purnamasari, and Nopi Hermawati. 2023. "Pengaruh Audit Investigatif Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan." *Jurnal Riset Akuntansi*: 123–28.
- Heryana, Ade. 2021. "Teori Sistem." *JUSI (Jurnal Sistem Informasi)* (April): 1–38.
- Indrawati, Linda, Dwi Cahyono, and Astrid Maharani. 2019. "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor Dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan." *International Journal of Social Science and Business* 3(4): 393.
- Kania Juliyanti, Ade Imam Muslim. 2024. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisme, Intuisi, Risiko Audit Dan Keahlian Forensik Terhadap Pendeteksian Kecurangan." 10(2): 1–16.
- Karen, Karen, Kelvina Yenanda, and Vinvin Evelyn. 2022. "Analisa Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Pt Garuda Indonesia Tbk." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2(1): 189–98.
- Koroy, Tri Ramaraya. 2008. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10: 22–23. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17000>.
- Krisarlangga Rio Putra. 2023. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Dan Penerapan Aturan Etika Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan." *E-Journal Satwa*.
- Marlina, A. (2018). Digitalisasi Bank terhadap Peningkatan Layanan dan kepuasan Nasabah Bank. *Jurnal Ilmiah Inovator*.
- Marlinda, P. (2020) Kontrol Sosial oleh Perusahaan Sebagai Upaya Pencegahan Praktik Pelanggaran Kode Etik Agen Asuransi terhadap Nasabah. *Deviance: Jurnal Kriminologi*, 4(1), 1-20.
- Muhajarah, Kurnia. 2022. "Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8(1): 116–27.
- Nelly, and Mahdi Hendrich. 2023. "Pengaruh Kepatuhan Kode Etik, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan." *Journal of Social and Economics Research* 5(1): 119–31.
- Nur Fitri Septiani, and Rinny Meidiyustiani. 2020. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam

Pendeteksian Kecurangan.” *Jurnal EKBIS* 8: 1–12.

- Nurbaiti, Annisa, and Azka Arthami. 2023. “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Hexagon.” *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 6(1): 215–28.
- Qusyairi Amiruddin, Akhmad, and Aini Indrijawati. 2023. “Determinan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud.” *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer* 16(1): 40–48.
- Rafnes, Muhammad, and Nora Hilmia Primasari. 2020. “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor Dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1): 16–31. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/1410>.
- Salsabila, Shafira Salwa, and Carolina Lita Permatasari. 2023. “Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal Melalui Bukti Audit.” : 1–8.
- Sandro Harefa, Akwila et al. 2023. “Peran Audit Sebagai Pengendali Internal Dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25(2): 252–63. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.
- Saptyana, Riska Fita, Hesti Fajar Sari, and Erlita Kaharudin. 2024. “Pengaruh Red Flags, Kompetensi Auditor Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan.” *Inovasi Ekonomi dan Bisnis Inovasi Ekonomi dan Bisnis* 06(1): 25–34.
- Sterry Kindangen, R, D P.E. Saerang, and N Swandari Budiarmo. 2022. “Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing ‘GOODWILL’, 1 3 (2), 2022.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “GOODWILL”* 3(2): 164–78.
- Sugiyono, Djoko. 2018. Penerbit Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Suherman, Norma Fitra Dana, and Titik Aryati. 2022. “Pengaruh Defisiensi Sistem Pengendalian Mutu (Spm) Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Defisiensi Audit.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2): 357–68.
- Syifa Hasna Iftinan, and Edi Sukarmanto. 2022. “Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Riset Akuntansi*: 1–7.
- Tumundo, Michael, and Jullie J Sondakh. 2019. “Pengaruh Kepatuhan Pada Kode Etik, Kompetensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7(4): 4945–58. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/25702>.